**ANALISIS LOKASI, SIKAP DAN KETERSEDIAAN FASILITAS PENGELOLAAN SAMPAH DIWILAYAH PASAR PULAU BAAI KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FITRIA ANGGRAINI**

**2013201006**

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

**ANALISIS LOKASI, SIKAP DAN KETERSEDIAAN FASILITAS PENGELOLAAN SAMPAH DIWILAYAH PASAR PULAU BAAI KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

**OLEH**

**FITRIA ANGGRAINI**

**NPM. 2013201006**

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS LOKASI, SIKAP DAN KETERSEDIAAN FASILITAS PENGELOLAAN SAMPAH DIWILAYAH PASAR PULAU BAAIKELURAHAN SUMBER JAYAKOTA BENGKULU**

**Oleh:**

**FITRIA ANGGRAINI**

**NPM.2013201006**

DISETUJUI

PEMBIMBING

|  |
| --- |
| **NOPIAWATI SK.M,MKM** |
| **NIDN.0227119101** |

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS LOKASI, SIKAP DAN KETERSEDIAAN FASILITAS PENGELOLAAN SAMPAH DIWILAYAH PASAR PULAU BAAI KELURAHAN SUMBER JAYAKOTA BENGKULU**

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi**

**Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas**

**Muhammadiyah Bengkulu**

**Hari :**

**Tanggal :**

**Tempat:**

**OLEH**

**FITRIA ANGGRAINI**

**NPM. 2013201006**

**DEWAN PENGUJI**

**Nama Penguji Tanda Tangan**

**1. Nopia Wati, SKM., MKM (……………………)**

**Ketua**

**2. Riska Yanuarti SKM., MKM (……………………)**

**Anggota**

**3. Dr. Emi Kosvianti, SKM., M.Ph. (……………............)**

**Anggota**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMB**

**Dr. Eva Oktavidianti, M.Si**

**NIP. 19681005 199402 2 002**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama | : | Fitria anggraini |
| NPM | : | 2013201006 |
| Program studi | : | Kesehatan masyarakat |

dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS LOKASI, SIKAP DAN KETERSEDIAAN FASILITAS PEDAGANG PENGELOLAAN SAMPAH DIWILAYAH PASAR PULAU BAAI KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU**

Adalah benar karya saya sendiri, bebas dari plagiat atau penyontekan. Apabila dikemudian hari terdapat permasalahan berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, maka semua akibat dari hal ini merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 24 Juli 2024

Hormat Saya

**FITRIA ANGGRAINI**

NPM. 2013201006

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS**

**AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik universitas muhammadiyah Bengkulu, saya yang bertandatangan dibawah ini :

|  |  |
| --- | --- |
| Nama : | Fitria anggraini |
| Npm : | 2013201006 |
| Program studi : | Kesehatan masyarakat |
| Fakultas : | Ilmu kesehatan |
| Jenis : | Skripsi |

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas muhammadiyah Bengkulu **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-exclusive Ryalty-Free Right)**atas karya ilmiah saya yang berjudul

**Analisis Lokasi,Sikap Dan Ketersediaan Fasilitas Pengelolaan Sampah Diwilaya Pasar Pulau Baai kelurahan sumber jaya Kota Bengkulu**

Dengan Hak Bebas royalti Nonekslusif ini universitas muammadiyah Bengkulu berhak menyimpan, mengalihmedia/formakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bengkulu

Pada tanggal : 2 Agustus 2024

Yang menyatakan,

**FITRIA ANGGRAINI**

NPM 2013201006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***MOTTO***

*TERUSLAH MELANGKAH KARNA DISETIAP LANGKAHMU TERDAPAT DOA ORANG- ORANG YANG INGIN MELIHAT KEBERHASILANMU*

***PERSEMBAHAN***

1. Rasa Syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat dan kemudahan langkah dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
2. Skiripsi ini saya persembahkan untuk ayah saya Harriansah Asari dan ibu saya Titi wahyuni serta saudara kandung saya Ahmad Farid Asari yang selalu memberikan semangat, nasehat, ide, serta doa disetiap langkah dan dimanapun saya berada. Serta semua anggota keluarga saya yang selalu memberikan support dan menjadi penyemangat disetiap lelah saya
3. Saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Nopia Wati SKM.,MKM selaku dosen pembimbing serta dosen PA saya yang telah banyak berbagi ilmu, selalu memberikan dukungan dan membimbing saya dengan penuh rasa sabar sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada Subhan syabirin yang menjadi alasan saya untuk semangat dan selalu menemani saya mengerjakan penulisan skripsi ini

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



|  |  |
| --- | --- |
| Nama | **:** Fitria Anggraini |
| NPM | **:** 2013201006 |
| Tempat/Tanggal Lahir | **:** Bengkulu, 21 Desember 2001 |
| Agama | **:** Islam |
| No. HP | **:** 083801144032 |
| E-mail | **:** [fitribkl252@gmail.com](mailto:fitribkl252@gmail.com) |
| Alamat | **:** Jalan budi utomo Rt 21 Rw 05 kelurahan Kandang Mas kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu |
| Riwayat Pendidikan |  |

|  |  |
| --- | --- |
| TKAl-khair | : 2007-2008 |
| SDN 29 Kota Bengkulu | : 2009-2014 |
| SMPN19 Kota Bengkulu | : 2014-2017 |
| SMAN 11 Kota Bengkulu | : 2017-2020 |
| Universitas Muhammadiyah Bengkulu | : 2020-2024 |

|  |  |
| --- | --- |
| **Identitas Orang Tua** |  |
| Nama Orang Tua |  |
| Ayah | : Harriansah asari .ikom |
| Ibu | : Titi Wahyuni |
| Alamat orang Tua | : Jl Budi utomo Rt 21 Rw 05 kelurahan kandang mas kec kampung melayu kota Bengkulu |

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**SKIRPSI, AGUSTUS 2024**

**FITRIA ANGGRAINI**

**NOPIA WATI SKM., MKM**

**ANALISIS LOKASI, SIKAP DAN KETERSEDIAAN FASILITAS PENGELOLAAN SAMPAH DIWILAYAH PASAR PULAU BAAI KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU**

Viii + 73 hlm, 5 tabel, 10 lampiran

ABSTRAK

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia). Sampahterbagi dari mudah membusuk dan tidak mudah membusuk. Pasar pulau Baai merupakan tempat yang sering dan ramai dikunjungi ironisnya pelaku usaha yaitu pedagang masih belum melakukan penanganan pengelolaan sampah.Tujuan Penelitian untuk mengetahui Analisis lokasi, sikap dan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah di pasar pulau Baai Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu kualitatif metode observasional yang bersifat deskriptif.

Variabel pada penelitian ini yaitu Lokasi tempat pedagang, sikap pedagang pengelolaan dan ketersediaan fasilitas dipasar pulau Baai kota Bengkulu.

Dari hasil penelitian ini,Di dapatkan hasil Lokasi tempat pedagang sudah terbilang cukup bersih, sikap pedagangkurang baik dikarnakan masih membuang sampah tidak pada tempatnya melainkan membuang sampah langsung ketanah serta ketersediaan fasilitas dipasar pulau Baai kota Bengkulu cukup kurang seperti tidak memiliki tempat sampah, kurangnya petugas kebersihan setempat dan pedagang tidak memiliki tempat sampah pribadi disetiap kios

Kata Kunci : Lokasi,sikap,ketersediaan fasilitas

Daftar Bacaan :23 ( 2014-2024)

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU**

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES**

**PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM**

**SKIRPSI, AUGUST 2024**

**FITRIA ANGGRAINI**

**NOPIA WATI SKM., MKM**

**ANALYSIS OF LOCATION, ATTITUDE AND AVAILABILITY OF WASTE MANAGEMENT FACILITIES IN THE PASAR PULAU BAAI KELURAHAN SUMBER JAYA AREA, BENGKULU CITY**

Viii + 73 hlm, 5 tabel, 10 lampiran

**ABSTRACT**

Waste is the remains of a (human) business or activity. Waste is divided into easily decomposed and non-perishable.Pulau Baai is a place that is often and busy visited, ironically, business actors, namely traders, still have not handled waste management.

The aim of the research is to analyze the location, attitude and availability of waste management facilities at the pulau Baai Bengkulu City.

The type of research that will be carried out is qualitative, descriptive observational method. The variables in this research are the location of the trader's location, the attitude of the trader's management and the availability of facilities in the Baai, Bengkulu CityFrom the results of this research, the results obtained are that the location of the traders' premises is quite clean, the attitude of the traders is not good because they still throw rubbish out of place but instead throw the rubbish directly on the ground and the availability of facilities at the Baai Island market in Bengkulu City is quite lacking, such as not having rubbish bins, lack of officers. local cleanliness and traders do not have personal trash cans in each stall

Keywords: Location, attitude, availability of facilities

Reading List :23 (2014-2024)

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atasberkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun Skripsi dengan judul :ANALISIS PENGETAHUAN SIKAP DAN KETERSEDIAAN FASILITAS PENGELOLAAN SAMPAH DIWILAYAH PASAR PULAU BAAIKELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU.Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat di Program Studi Kesehatann Masyarakat Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.Dalam proses penyusunan Skripsi penelitian ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penelitimenyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggitingginya kepada yang terhormat

1. Dr. Eva Oktavidianti, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Nopia Wati, SKM., MKM selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Dan selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan motivasi, memberi bimbingan arahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Riska Yanuarti SKM., MKM dan Emi Kosvianti SKM., M.Ph, Selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5. Teristimewa kepada ayah dan ibu saya, beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Teman – teman mahasiswa/i yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Terimakasih kepada responden yang telah bersedia telah memberi informasi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.Akhirnya hanya Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca umum.

|  |
| --- |
| Bengkulu, Juli 2024 |
|  |
| Fitria Anggraini |
| NPM .2013201006 |

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGAJUAN i**

**LEMBAR PERSETUJUAN i**

**LEMBAR PENGESAHAN ii**

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv**

**MOTO DAN PERSEMBAHAN v**

**RIWAYATHIDUP PENULIS vi**

**ABSTRAK vii**

**ABTRACT vii**

**KATA PENGHANTAR ix**

**DAFTAR ISI x**

**DAFTAR TABEL xi**

**DAFTAR GAMBAR xii**

**DAFTAR LAMPIRAN xiii**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1.1 Latar Belakang Masalah ......1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 PernyataanPenelitian 4

1.4 TujuanPenelitian 5

1.5 ManfaatPenelitian 5

1.6 Keaslian penelitian 6

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 8**

2.1 Sampah 8

2.2 Perilaku 12

2.3 Sikap 16

2.4 Fasilitas 19

2.5 Kerangka Pikir peneitian 21

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 22**

3.1 Jenis dan rancangan penelitian 22

3.2 Waktu dan lokasi penelitian 22

3.3 Sumber informasi 22

3.4 Definisi istilah 23

3.5 Teknik pengumpulan data 24

3.6 Teknik pengujian keabahan data 25

3.7 Pengelolaan dan penyajian data 26

**BAB IV HASIL PENELITIAN** 28

4.1 Gambaran lokasi penelitian 28

4.2 Deskripsi data 29

**BAB V PEMBAHASAN 43**

5.1 Menganalisis kondisi lokasi 43

5.2 menganalisis kondisi pengelolaan sampah 44

5.3 menganalisis ketersediaan fasilitas 45

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 47**

6.1 Kesimpulan 47

6.2 Saran 48

**DAFTAR PUSTAKA 49**

**LAMPIRAN 51**

# DAFTAR TABEL

1.1 Keaslian Penelitian

3.2 Informan Penelitian

4.3 Karakteristik informan

4.4 Aspek Kondisi lokasi pasar

4.5 Aspek sikap pengelolaan sampah

4.6 Aspek ketersediaan fasilitas

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka pikir

4.2 Gambaran Lokasi Penelitian

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2 Foto Kegiatan

Lampiran 3 Berita Acara Bimbingan Skrispsi

Lampiran 4Surat Izin Penelitian Dinas Kesbangpol Kota Bengkulu

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Kesbangpol

Lampiran 6Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 SK Pembimbing

Lampiran 8 SK Penguji Seminar Proposal

Lampiran 9 SK Penguji Seminar semhas

Lampiran 10 SK Penguji Seminar skripsi

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pertambahan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 284.829.000 pada tahun 2025, meningkat 23.713.544 dari tahun 2016. Jika diasumsikan jumlah sampah yang dihasilkan per tahun sama maka jumlah sampah yang akan bertambah adalah sebesar 5.928.386 ton tahun 2016 jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 jiwa, Kementrian Perindustrian dalam World Bank. Jumlah Penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk setiap tahunnya dan perubahan pola konsumsi penduduk berdampak pada peningkatan volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam(Statistik Lingkungan HidupIndonesia, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2020 dan terdiri dari 37,3% sampah dari aktivitas rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional, yakni 16,4%. Sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan pariwisata, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya. Ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22 sampah berasal dari perkantoran(Armus, 2023 ).

Berdasarkan Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 37 Tahun 2019 tentang kebijakan dan strategi kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Yang mana terdapat pada Bab 1 ketententuan umum pasal 1 yang salah satunya menjelaskan bahwa sampah sejenis rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industrykawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan/atau fasilitas lainnya (Perwal, 2019).

Sampah di tempat umum seperti pasar merupakan sampah yang dihasilkan oleh pelaku usaha, jenis sampah berupa sampah organik merupakan jenis sampah yang mudah terurai dan membusuk, sedangkan sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak mudah terurai maupunmembusuk. Proses produksi dan jasa yang diberikan kepada pedagang memerlukan bahan baku dan menghasilkan sampah sebagai produk akhirnya. Proses persiapan, penyajian, hingga pembersihan menghasilkan sampah organik. Sampah organik yang paling banyak ditimbulkan adalahbahan sisa jualan dan sisa dari kemasan bahan mentah seperti kardus, kertas, karton, dan Koran (Masjhoer, 2018).

Dampak yang ditimbulkan yaitu menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dimana pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah juga meningkat cukup drastis, namun dampak negative juga dapat menimbulkan sampah dari aktivitas pasar tersebut, yang memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. . (Ariyanto, 2020).

Permasalahan mengenai sampah sudah menjadi hal yang lumrah hampir di seluruh dunia dan termasuk Indonesia. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2020 sampah terbanyak di Indonesia disumbangkan dari sampah rumah tangga 32,4%. Sampah rumah tangga menjadi penyalur sampah terbanyak di suatu daerah. Pemilahan sampah juga masih banyak yang belum melakukan. Maka dari itu pemilahan sampah rumah tangga sangat dibutuhkan karena dari hasil SIPSN sampah yang paling banyak dihasilkan ialah sampah rumah tangga (Juniarti,2020).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pedagang, dilihat dari mereka yang tidak mengetahui persyaratan tempat sampah yang kedap air dan perilaku Pedagang masih belum memisahkan sampah organik dan anorganik dan belum memanfaatkan sampah yang ada, mereka membiarkan sampah yang menumpuk dan berpendapat bahwa Petugas Kebersihan yang akan mengambil sampah dan memisahkan sampah tersebut. melihat kondisi itu penulis ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan ketersediaan fasilitas Pedagang terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasikan permasalahan antara lain:

1. kurangnya kesadaran pedagang dalam pengelolaan sampahdi Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu. yang mengakibatakan banyak tumpukan sampah
2. kurangnya pengelolaan sampah pedagang di Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu
3. kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah di Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu
   1. **Pertanyaan penelitian**

Pertanyaan penelitian dirumuskan dari pokok permasalahan yanghendak diteliti. Selain itu, pertanyaan penelitian juga menentukan tujuanpenelitian dan metode yang akan digunakan. Pertanyaan Penelitian yangakan diajukan yaitu:

1. Bagaimana lokasi pada pasar pulau Baai Kota Bengkulu **?**
2. Bagaimana pengelolaan sampah pada pasar pulau Baai Kota Bengkulu **?**
3. Bagaimana ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah pada Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu ?
   1. **Tujuan penelitian** 
      1. **Tujuan Umum**

Diketahui Analisis lokasi, Sikapdan ketersediaanfasilitas pengelolaan sampah di pasar pulau Baai kelurahan sumber jayaKota Bengkulu

* + 1. **Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis sampah padalokasi Pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu
2. Untuk menganalisissikap Pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu
3. Untuk menganalisis ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah di Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu
   1. **Manfaat Penelitian**
      1. **Manfaat Teoriti**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara akademis yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait pengelolaan Sampah sebagai salah satu cara penanggulangan sampah

* + 1. **Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan Menambah pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan tentang pengelolaan sampah.
2. Bagi Pasar Pulau Baai ini dapat menambah informasi tentang pengelolaan sampah
3. Bagi RespondenPenelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang pengeolan sampah
4. Bagi Penelitian SelanjutnyaSebagai tambahan dan masukan untuk penelitian selanjutnya tentang pengelolaan sampah.
   1. **Keaslian Penelitian**

Tabel 1.1

**Keaslian Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Judul Penelitian** | **Hasil penelitian** | **Perbedaan** |
| 1 | Elsye Rahmadani (2017) | Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok Tahun 2017 | Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu;  1. Sebagian besar tingkat pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok adalah rendah (50,5%).  2. Sebagian besar sikap pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok adalah bersikap negativ (66,0%).  3. Sebagian besar sarana pewadahan yang tersedia dalam pengelolaan sampah individual yang dihasilkan pedagang adalah tidak memadai (73,2%)  4. Sebagian besar partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Raya Solok adalah dengan partisipasi rendah (62,9%) | Jenis Penelitian, waktu, tempat, sampel, populasi, dan tahun penelitian. |
| 2 | Ni Luh Gede Sukerti (2017) | Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali | Perilaku masyarakat di Kecamatan Denpasar Timur dalam mengelola sampah rumah tangga sudah dalam kategori baik, yang ditunjukkan melalui kesediaan masyarakat dengan melakukan pewadahan sampah secara mandiri. Masyarakat telah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, telah menerapkan prinsip 3 R yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang), dan tidak membuang sampah sembarangan serta menghindari kegiatan membakar sampah. | Jenis Penelitian, waktu, tempat, sampel, populasi, dan tahun penelitian |
| 3 | Edeltrudis Saina Rit (2019) | Perilaku Peduli Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Pengelolaan SampahOleh Masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun) | Bentuk pengelolaan sampah oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosarikecamatan Sukun, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara: a) memilah sampah-sampah organik dan non organik; b) memilah sampahsampah kaleng dan sisa makanan; c) sampah dikelola dengan cara menimbun, menguburkan, dan memilah sampahsampah yang masih bisa di gunakan | Jenis Penelitian, waktu, tempat, sampel, populasi, dan tahun penelitian |

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Sampah**

**2. 1.1 Pengertian sampah**

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sam pah dijelaskan bahwa sam pah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berua zat organic atau anorganik bersifat da pat terurai atau tidak dapat teruarai yang dianggap sudah tidak berguna lagi (Febriyanto, 2021).

Secara sederhana, sampah merupakan materi, bahan maupun segala sesuatu yang tidak diinginkan, baik itu merupakan sisa atau residu maupun buangan. Meski demikian, dalam konsep perundangundangan, sampah dapat pula muncul, ada maupun timbul akibat proses alam yang berbentuk padat. Hal ini berbeda dalam pandangan Rudi Hartono yang memandang bahwa sampah tidak muncul akibat proses alam, atau dengan kata lain bahwa materi-materi yang muncul akibat proses alam tidaklah dinamakan sampah, sebab yang ada hanyalah produk-produk yang tidak bergerak (Febriyanto, 2021).

Sampah (waste) dalam pengertian yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Kuncoro, yaitu sebagai bahan yang dibuang atauterbuang; merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena

sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Sebagai hasil dari aktivitas manusia, maka besar kecil atau banyak tidaknya, timbulan sampah akan tetap ada selama manusia masih beraktivitas. Akan tetapi menurut Anwar, aktifitas yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) bukanlah aktifitas biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk ke dalam kategori sampah(Kahfi, 2017).

* + 1. **Jenis-jenis sampah**

Jenis-jenis sampah yang ada di sekitar cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah pertenakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya. Pemahaman mengenai sumber dan jenis sampah, beserta keberadaandata mengenai jumlah timbulan sampah dan komposisinya akan menjadi dasar untuk merancang dan mengoperasikan elemen-elemen fungsional dalam pengelolaan sampah(Febriyanto, 2021).

Sumber-sumber sampah dalam suatu masyarakat umumnya terkait dengan penggunaan lahan, seperti: permukiman, komersial, perkantoran, kegiatan konstruksi, lokasi pengelohan sampah, industry dan pertanian. Sampah kota terkait dengan seluruh sumber sampah dengan pengecualian pada sumber dari industry pertanian( Febriyanto, 2021).

**2. 1 2. Faktor yang mempengaruhi jumlahsampah**

Secara kuantitas dan kualitas sampah dipengaruhi olehberbagai kegiatan dan taraf masyarakat antara lain:

* + 1. Jumlah penduduk, semakin banyak jumlah penduduktentusemakinbanyak juga sampah yang dihasilkannya.
    2. Pengelolaan sampah yang dilakukan akan berpacudengan pertumbuhanpenduduk
    3. Keadaan sosial ekonomi, semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat semakin banyak dan beragam pula sampah yang dibuang, berserakan dan betumpuk baik yang mudah membusuk maupun yang bersifat tidak mudahmembusuk.
    4. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku, barang yang rusak dan cara pengepakan produk manufaktur yang beragam (Tambunan, 2023).

# 2. 1.3.Pengaruh sampah terhadapkesehatan

# Pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat diikelompokan menjadi 2 yaitu

# efek yang langsung dan b) yang tidak langsung . efek langsung adalah efek yang disebabkan kontak langsung dengan sampah tersebut, misal pada sampah yang bersifat racun, korosif, karsinogenik atau yang mengandung kuman pathogen, sehingga dapat menimbulkan suatu penyakit. Efek yang tidak langsung adalah dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai akibat proses pembusukan, pembakaran dan pembuangan sampah.

# Pengaruh sampah pada kesehatan masyarakat akibat pengeloaanyang kurang baik, merupakan tempat berkembang biaknya vector penyakit, sehingga dapat mengakibatakan meningkatnya kejidian penyakit dimasyarakat missal:

1. Penyakit saluran pencernaan yang ditularkan oleh lalat
2. Penyakit demam berdarah akibat ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* akibat berkembangnya vector nyamuk dalam genangan air pada kaleng bekas.
3. Penyakit kulit akibat jamur atau parasite melalui kontak langsung atau tidak langung melaluiudara
4. Kecelakaan akibat kerja, akibat tercecernya potongan besi,kaca,kaleng dan benda tajam lainnya(Tambunan,2023).

**2. 1.4Pengaruh sampah terhadaplingkungan**

Pengaruh sampah terhadap lingkungan akibat pengelolaansampah yang kurang baik, missal:

1. Menyebabkan estetika lingkungan menjadi turunsehingga menganggu kenyamanan lingkungan masyarakat
2. Timbulnya bau busuk akibat gas-gas tertentu yang dihasilkan pada proses pembusukan sampah olehmikroorganisme
3. Adanyadebu beterbangan dapat menganggu

matadan pernafasanKesamaan persepsi dari berbagai unsur yang ada dalam masalah sampah, merupakn factor penting dalam menetapkan dan mengimplementasikan lebih lanjut. Banykanya jenis dan karakterisik sampahm perlu dilakukan pemilahan, khusunya efek sampah terhadap kesehatan lingkungan dan kepekaannya memanfaaatkan sampah sebagai tempat mencari makan dan tempat perkembangan mikroorganisme (Tambunan, 2023).

# Perilaku

**2.2 1. PengertianPerilaku**

Menurut Notoatmodjo, 2012 bahwa perilku manusiamerupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan, berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri, yang mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalaan, berbicara, bereaksi, berpikir, persepsi dan emosi. Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktifitas organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Pasaribu, 2021).

Perilaku merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme. Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku juga merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku terjadi melaluo proses respon, sehingga teori ini sering disebut dengan teori “S-O-R” atau *Teori OrganismeStimulus.* Perilaku organisme adalah segala sesuatu yang dilakukan termasuk perilaku tertutup dan terbuka seperti berpikir dan merasakan (Pakpahan,2021).

Berdasarkan definisi tersebut, maka perilkudibagi menjadi 2 yaitu:

1. Covert behavior, merupakan perilaku tertutup yang terjadi jika respon terhadap stimulus masih belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas, atau masih terselubung.
2. Overt behavior, merupakan perilaku terbuk yang terjadi jika respon terhadap stimulus sudah dapat diamati oleh orang lain, atau sudah berupa tindakan

Perilaku yaitu suatu respon seseorang yang dikarenakanadanya suatu stimulus/rangsangan dari luar. Perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka *(overt behavior*), perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata sehingga dapat diamati lebih jelas dan mudah (notoadmodjo, 2012). Perilaku dapat diartikan dengan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang akibat berbagai hal yang terjadi pada seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung(Gani, 2022).

Saat ini, ilmu perilaku disebut *behavior analysis*, behavior analysis adalah pendektan ilmu yang mempelajari perilaku organisme. Ketika suatu organisme mempelajari cara baru berperilaku sebagai reaksi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya, ini disebut conditioning. Dua jenis conditioning disebut degan responden dan operan. Refleks melibatkan perilkau responden yang ditimbulkan oleh stimulus. Ketika stimulus (S) secara otomatis memuculkan respon stereotip (R) atau responden, hubunganS dengan R dinamakan refles (Pakpahan, 2021).

Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa yang berasal dari individu itu sendiri, anatara lain susunan saraf pusat, persepsi, motivasi , emosi dan belajar. Susunan saraf pusat memegang peranan penting dalam perilaku manusia , karena perilaku merupakan perpindahan dari rangsangan yang masuk ke respon yang disebut neuron. Neuron memidahkan energi dalam impuls-impuls saraf. Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi ini adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra pendengaran, penciuman dan sebagianya(Dilapanga, 2021).

Para psikolog, mengemukakan pendapat bahwa perilaku terbentuk dari adanya interaksi antara domain trikomponen sikap yakni interaksi antara komponen kognitif afektif dan domain konatif. Namun masih terdapt kekeliruan yang menganggap komponrn kognitif afektif salah satu komponen dalam trikomponen sikap sebagai perilaku (*behavior*), sehingga perilaku dianggap sebagai salah satu kompone sikap (*aptitude*)(Dilapanga, 2021).

Para psikolog telah membedakan perilaku dan sikap sebagai dua gejala yang dapat berbeda satu sama lainnya. Komponen konatif alam trikomponen sikap tidak disamakan dengan perilaku. Komponen konatif merupakan baru sebata kecenderungan perilaku yang terkristalisasi dalam kata akan, mau dan hendak. Sedangkan perilaku merupakan suatu bentuk tindakan nyata dari individu yang dapat diukur dengan panca indra langsung (Dilapanga, 2021).

Dengan demikian, Mueler menegaskan bahwa makna behavior adalah perilaku actual sedangkan makna konatif adalah trikomponen sikap sebagai “kecenderungan perilaku”. Pemikiran ini menunjukkan bahwa komponen konatif dalam trikomponen sikap hanyalah satu penyebab pembentukan perilaku actual (Dilapanga, 2021).

Ada tiga asumsi yang saling berkaitan mengenai perilaku manusia, yaitu:

1) Perilaku itu disebabkan

2) Perilaku itu digerakkan.

3) Perilaku itu ditunjukan pada sasaran/tujuan.

Dalam hal ini berarti proses perubahan perilaku mempunyai kesama an untuk setiap individu, yakni perilaku itu ada penyebabnya, dan terjadinya tidak dengan spontan dan mengarahkan kepada suatu sasaran baik secara eksklusif maupun inklusif. Ada 2 teori umum perilaku, sebagai berikut:

* + - 1. Teori Medan *(Field Theory)*

Teori dari Lewin ini mengadaptasi medan magnetic dan elektrik dalam konsep psikologis. Asumsi dari teori ini adalah setiap orang mempunyai ruang hidup (*life space)* tertenru yang merupakan faktor-faktor nyata yang mempengaruhi perlikau individu

* + - 1. Teori Pembelajaran Sosial *(Social Leaning Theory)*

Teori dari Bandura didasari pada pemikiran bahwa, perilaku adalah hasil interaksi timbal balik (*reciprocal interaction*) antara determinasi kognisi, perilaku lingkungan individu dan lingkungannya tidak saling independen. Aktivitas individumenyebabkab timbulnya keadaan lingkungan tertentu, demikian juga sebaliknya(Dilapanga, 2021).

* + 1. **Hakikat Perilaku**

Pada dasarnya ada beberapa bentuk hakikat perilaku:

1) Perilaku tertutup *(convert behavior)*

Perilaku tertutup dalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka *(overt behavior)*

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyataatau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Dilapanga, 2021).

* 1. **Sikap**
     1. **Pengertian sikap pedagang**

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baiktidak baik dan sebagainya). Champbell (1950)identifikasi sangat sederhana yakni :“*An individual’sattitude is syndrome of response consistency with regard to object*”. Jadi jelas di sini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrome atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau object. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmdjo, 2014). Dimana sikap belum tentu terwujud ke dalam tindakan. Sehingga dengan proses berpikir secara baik di dukung dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif). Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya.(Fahriyah et al., 2016).

Sikap pedagang masih tidak peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan, mereka membiarkan saja sampah yang menumpuk. Mereka berpendapat bahwa ada petugas kebersihan yang akan mengambil sampah dari los/kios/lapak. Lingkungan mempunyai peran penting dalam menularkan berbagai penyakit, sehingga untuk menghindari tertularnya penyakit maka kebersihan lingkungan harus selalu dijaga dan diperhatikan. (Musfirah et al., 2020).

**2.3.2 Tingkatan Sikap**

1. Menerimadiartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).
2. Menanggapidiartikan sebagai memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan, terhadap objek yang dihadapi.
3. Menghargaidiartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.
4. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi dari tingkatan sikap yaitu bertanggung jawab terhadap apa yang diyakininya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain. ( Mardiani, 2020).

**2.3.3 Kategori Sikap**

1. Sikap positif yaitu kecenderungan tindakan yang mendekati, menyenangi, menghadapkan objek tertentu.
2. Sikap negatif yaitu terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. (Mardiani,2020).
3. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap, yaitu :

1. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Kita tidak dapat menangkap seluruhrangsangan dari luar melalui persepsi, oleh karena itu kita harus memilih rangsanganmana yang akan kita teliti dan mana yang harus di jauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam diri kita.
2. Faktor ekstern, yang merupakan faktor diluar manusia yaitu:
3. Sifat objek yang dijadikan sasaran sikap
4. Kewibawaan orang yang mengemukakan sikap tersebut.
5. Sifat orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut
6. Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
7. Situasi pada saat sikap dibentuk. ( Mardiani , 2020).

**2.4. FASILITAS**

* + 1. **pengertian fasilitas**

fasilitas adalah segala sesuatu yang ditempati dan dinikmati oleh karyawan dan sengaja disediakan untuk dipakai dan dipergunakan serta dinikmati oleh tamu, dan untuk penggunanya.

* + 1. **Fungsi Berbagai Fasilitas Pengelolaan Sampah**

Pengolahan sampah bisa melalui beberapa tahap untuk bisa sampai ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sampah yang dihasilkan dikumpulkan di TPS, diangkut, dan dikelola, dan dibuang hingga sampai ke TPA. Lokasi TPA harus terisolir guna menghindari dampak negatif yang bisa timbul terhadap lingkungan. Terdapat sejumlah fasilitas pengelolaan sampah yaitu TPS, TPS 3R, TPST, dan TPA.

1. Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Setiap sampah yang dihasilkan proses pertamanya yaitu memasuki Tempat Penampungan Sementara (TPS). TPS merupakan tempat penampungan sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R), dan terakhir ke TPA

Kriteria teknis yang harus dipenuhi TPS yaitu:

1. Luas TPS sampai setidaknya 200 m2
2. Pengelolaan sampah paling sedikit terbagi menjadi 5 jenis sampah pada tempat yang berbeda yaitu sampah organik, non-organik,kerta, b3,dan residu
3. Jenis penampung sampah sementara bukan merupakan wadah permanen
4. Lokasinya harus mudah diakses
5. Tidak menimbulkan pencemaran lingkungan

**2.4.3 Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah**

Berdasarkan Kepmenkes No.519/ 2008 tentang Pedoman Penyelengaraan Pasar Sehat mendapatkan poin persyaratan lingkungan pasar yaitu dalam hal pengelolaan sampah, ada beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut (Rahmadani, 2017)

1. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.
2. Terbuat dari bahan kedap air, tidak berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
3. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan dipindahkan.
4. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah diangkut oleh petugas pengangkut sampah.
5. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vector) penularan penyakit.
6. Lokasi TPS tidak berada di jalan utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
7. Sampah diangkut minimal 1x24 jam

kontainer atau wadah sampah merupakan tempat untuk menyimpansampah sementara di sumber sampah. Pewadahan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Tujuan utama dari pewadahan adalah untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga mengganggu lingkungan dari segi kesehatan, kebersihan dan estetika. Serta memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpulan sampah, baik petugas kota maupun dari lingkungan setempat (Rahmadani, 2017).

**2.5 Kerangka Pikir**

Predisposing Factors (Faktor Predisposisi)

Lokasi

Enabling Factors (Faktor Pendukung)

Sikap

Pengelolaan sampah pada pasar pulau baai

# 

Reinforcing Factors(Faktor Pendorong)

Ketersediaan Fasilitas

Sumber: Modifikasi teori Lawrance Green (1998) dalam Notoadmojo 2007

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis dan RancanganPenelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untukmenggambarkan fenomena yang diteliti dengan menggunakan metodeobservasional dan wawancara mendalam. Penelitian deskriptif dalampendekatan kualitatif melibatkan penyajian objek atau fenomena penelitiandalam bentuk naratif atau deskripsi mendalam Dalam penelitian ini,terdapat penggunaan kutipan data yang berasal dari pengamatan lapangan,wawancara mendalam, dan catatan lapangan sebagai elemen pendukunguntuk presentasi temuan penelitian.

# 3. 2Waktu dan LokasiPenelitian

**3. 2 .1 Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni – 3 Agustus 2024

# 2 . 2Tempat

# Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan pasar pulau baai Kota Bengkulu Tahun 2024 yang dimulai dari pasar TPI sampai dengan pasar Bahari

# 3.3 sumber informasi

# Sumber Informasi dalam penelitian ini, yaitu : 4 orang pedagang Pasar dan 1 rang petugas pasar pulau Baai Kota Bengkulu

# Bersumber dari informan berdasarkan hasil observasi yang saya dilakukan di Pasarpulau Baai Kota Bengkulu

# Informan Penelitian

# Informan adalah subyek penelitian yang mampu memberikan informasi terkait fonemena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian baik secara umum dan terperinci. (Heryana and Unggul, 2018). Dalam penelitian ini informan yang digunakan terbagi menjadi 2, yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci pada penelitian ini adalah pedagang, sedangkan informan biasa pada penelitian ini adalah pekerja petugas setempat

# Tabel 3.2

**Informan Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Informan** | **Jumlah Informan** | **Informasi yang diperoleh** |
|  | Informan Kunci |  |  |
|  | a. Pemelik pedagang sayuran | 4 |  |
|  | Informan Biasa |  |  |
|  | b.Pekerja/Petugas setempat | 1 |  |

* 1. **Definisi istilah**

1. Ketersediaan tempat sampah adalah Merupakan atribut fisik yang memenuhi persyaratan pengelolaan sampah untuk tempat penampuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1096
2. Sikap Pengelolahan sampah adalah Merupakan atribut fisik dari area di mana sampahdikelola yang memenuhi standar kebersihan dan sanitasi
3. Cara pengelolaan sampah adalah pengelolaan yang memenuhi standar kebersihan dan sanitasi kebersihan lingkungan

# Teknik PengumpulanData

Data yang terhimpun dalam penelitian ini mencakup dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, sementara data sekunder merujuk kepada data primer yang diperoleh oleh individu lain atau data primer yang telah mengalami pengolahan lebih lanjut, lalu disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Biasanya, data sekunder disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Maka teknik dalam pengumpulan data dalam penelitin ini dapat dipertanggung jawabkan adalah sebagai berikut : Wawancara mendalam, observasi, dokumentasi

1. Wawancara Mendalam

Wawancara (interview) secara umum merupakan suatu interaksi lisan di antara pewawancara dan narasumber yang melibatkan percakapan antara dua orang atau lebih biasanya alat ini digunakan dalam penelitian kualitatif (Yuhana & Aminy, 2019). Dalam rangka penelitian ini, dua kategori informan berpartisipasi dalam proses wawancara, yakni informan kunci yang merupakan pemilik rumah makan dan informan biasa yang terdiri dari pekerja atau pedagang, serta pelanggan. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya.

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, akan lebih mendukung dan meningkatkan validitas jika data disertai dengan analisis terhadap tindakan dan konteks subjek dan objek penelitian. Oleh karena itu, metode observasi menjadi pilihan yang lebih sesuai. Observasi memiliki kegunaan untuk mengumpulkan beragam data sekaligus mengamati perilaku, interaksi sosial, dan situasi yang terjadi

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan upaya mencari informasi dari berbagai jenis sumber seperti buku, catatan, dokumen, agenda, majalah, surat kabar, dan materi lain yang mengandung teks, gambar, atau tulisan yang relevan dengan kegiatan yang sedang diselidiki (Prasanti, 2018)

# 3.6. Rencana pengujian keabsahan data

# 3.6.1 Triangulasi Sumber

# Data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, membandingkan pernyataan yang dibuat individu di lingkungan publik dengan pandangan mereka secara pribadi, mengkontraskan pandangan dan situasi seseorang dengan sudut pandang orang lain, serta menghubungkan hasil wawancara dengan isu-isu yang tercatat dalam dokumen yang relevan.

# Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara informasi yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara terkait kondisi sampah di Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu

# Triangulasi Metode

# Menggabungkan berbagai metode dan menerapkan mereka dianggap mampu meningkatkan keseragaman dan ketepatan data serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Triangulasi metode dalam penelitian ini melibatkan penyelenggaraan wawancara secara mendalam dan observasi terkait pengelolaan sampah dipasar pulau Baai Kota Bengkulu.

# Triangulasi Data

# Memanfaatkan beragam sumber data dan dataset dalam suatu penelitian. Triangulasi data adalah metode untuk mengidentifikasi perbedaan antara data yang diperoleh dan kerangka teoretis atau peraturan yang ada, sehingga memungkinkan untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda terkait dengan kondisi sampah

* 1. **Pengolahan dan penyajian data**
     1. **Reduksi Data**

Merupakan tahap di mana data-data mentah yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian di lapangan disederhanakan dan dikelola dari awal hingga akhir. Selama proses ini, terjadi seleksi untuk mempertahankan informasi yang dianggap penting dan menghilangkan yang dianggap tidak relevan

* + 1. **Penyajian Data.**

Merupakan proses penyajian informasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan, yang melibatkan penataan data secara sistematis sehingga memudahkan orang untuk melihat, membaca, danmemahami sebuah fenomena, tindakan, atau peristiwa dalam bentuk narasi teks (teks naratif) dengan susunan yang baik.

* + 1. **Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir setelah data disajikan adalah membuat kesimpulan, yang memerlukan bukti yang mendukung. Dengan bukti yang kuat, kesimpulan sementara dapat disesuaikan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode yang sistematis. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil dengan mengevaluasi dan menganalisis data yang diperoleh, termasuk hasil wawancara dan catatan lapangan.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

**4.1.1. Sejarah Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu**

Gambar 4. 1 Pasar pulau baai Kota Bengkulu

Pulau Baai merupakan Akses Strategis Keluar Masuk Ikan dan tempat pemasaran Ikan Laut. di Pelabuhan TPI Pulau BaaiBalai Pelabuhan Perikanan Provinsi Bengkulu ini mulai dibangun tahun 1991 dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yang saat itu dijabat Soeharto pada tanggal 9 Juli 1992. Saat itu balai ini masih berstatus Pusat Pendaratan Ikan (PPI) Pulau Baai. Status Pusat Pendaratan Ikan ini meningkat menjadi UPTD Balai Pelabuhan Khusus Perikanan (BPKP) Pulau Baai (2003 – 2008) sekaligus menjadi Unit Eselon III. Pada tahun 2008 saat dimulainya penerapan PP 41 tahun 2008, UPTD Balai Pelabuhan Khusus Pulau Baai ini berganti nama menjadi Balai Pelabuhan Perikanan (BPP) Provinsi Bengkulu berdasarkan Pergub No. 22 Tahun 2008 tanggal 27 Oktober 2008 dan saat ini pelabuhan perikanan yang berada di kawasan BPP Povinsi Bengkulu pada pelabuhan Tipe C.

UPTD BPP Provinsi Bengkulu ini dibangun untuk mendukung pembangunan bidang kelautan dan perikanan di Provinsi Bengkulu, terutama kegiatan bisnis perikanan mulai dari pelayanan kapal-kapal perikanan, produksi, pasca produksi, pengolahan hingga pemasaran serta pengawasan penangkapan dan pengendalian sumberdaya ikan, selain sebagai salah satu satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor perikanan (Dokumen Profil Kantor BPP Tahun 2016)

**4.1.2. Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Taman Wisata Alam (TWA) Pantai Panjang & Pulau Baai adalah salah satu kawasan konservasi yang pengelolaannya di bawah Balai KSDA Bengkulu yang tujuan penunjukan dan/atau penetapannya

Secara geografis TWA Pantai Panjang & Pulau Baai terletak antara 3°48’16” - 3°58’22” LS dan 102°15’06” - 102°18’30” BT. Secara administrasi pemerintahan terletak di wilayah Kota Bengkulu Kawasan TWA Pantai Panjang & Pulau Baai dalam pengelolaannya temasuk ke dalam wilayah kerja Seksi Konservasi Wilayah II - Balai KSDA Bengkulu.

Secara geografis, TWA Pantai Panjang Pulau Baai terletak diantara 3°48’16” - 3°58’22” LS dan 102°15’06” - 102°18’30” BT. Secara administratif, TWA Pantai Panjang Pulau Baai termasuk Wilayah Kecamatan Teluk Segara, Kecamatan Gading Cempaka, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Kawasan TWA Pantai Panjang Pulau Baai memiliki luasan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 420/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wialayah Provinsi Bengkulu seluas 920.964 Ha, dengan luas kawasan 967,2 Ha.

Gambar 4. 2

Peta Pasar pulau baai Kota Bengkulu

**4.2. Krakteristik Informan Penelitian**

Penelitian ini memiliki total 5 informan yang mana 4pedagang dan 1 karyawam pengelola pasar

**Tabel 4.3**

**Krakteristik Informan Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial** | **Usia** | **Jenis Kelamin** | **Pendidikan Terakhir** | **Keterangan** |
| 1 | SA | 53 | Perempuan | Smp | pedagang |
| 2 | H | 50 | Laki-laki | Smp | pedagang |
| 3 | HW | 47 | Perempuan | Sd | pedagang |
| 4 | SA | 45 | Perempuan | Smp | pedagang |
| 5 | SP | 53 | Laki-laki | Sd | petugas |

**4.3. Jalanya Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2024 – 3 Agustus 2024, sesuai dengan Dinas Perdagangan dan Peindustrian UPTD Pasar pulau baai Kota Bengkulu.Tempat pelaksanaan peneltian ini yaitu di Pasar pulau Baai Kota Bengkulu bertepatan pada Pasar pulau baai dan yang dijadikan informan dalam peneltian ini adalah pemilik usaha/pedagang dan pekerja pengelola pasar. Informan dalam penelitian ini diambil sebanyak 5 orang yang terdiri dari Pedagang4 orang Pekerja 1 orang.

**4.4. Hasil Penelitian**.

**4.4.1.kondisiLokasi Pada Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu**

Kndisi Lokasi pedagang pasar pada penelitian ini di tinjau dari beberapa aspek antar lain dari ketersediaan fasilitas, pengetahuan pedagang,sikap padagang Berdasarkan hasil wawancara kepada informan pada pasar tradisional, mengenai sampah di area pasar masih menjadi masalah di daerah tersebut.

Berikut adapun hasil wawancara dariinforman :

Informan 1 :*“ kalau menurut ibuk sih lokasi nyo cukup bagus dan nyaman bae untuk pelanggan, klo dijalannyo lumayan bersih daknyo sampahnyo*(SA)(informan 1, 3 Juni 2024)

*”*Kalau Menurut ibuk lokasi nya cukup bagus dan nyaman aja untuk pembeli, jalannyacukup bersih tidak ada sampahnya (SA) (informan 1, 3 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara pada pedagang tentang lokasi dan bangunan di pasar tradisional pulau baai tersebut sudah cukup bagusdan sudah sesuai dengan standar permenkes yang sudah di tentukan.Selanjtnya mengenai lokasi pedagang pasar, berdasarkan hasil wawancara bahwa lokasi masih dekat dengan pembungan sampah yaitu bertepatan dibelakang dagangan tersebut,Berikut adapun hasil wawancara dari informan

Informan 2 :*“Bersih lokasi sesuai dengan standar terus tempat nyo jugo jauh dari pembuangan sampah (H)(*informan 2, 3 Juni 2024)

’’ Bersih lokasi sesuai dengan standar terus tempatnya jauh dari pembuangan sampah (H) (informan 2, 3 Juni 2024)

Informan 3*:“ kondisi pasar sedikit kotor dek kayak dibagian belakang nina(HW) (*Informan 3, 3 Juli 2024)

’’ kondisi pasar sedikit kotor dek kayak dibagian belakang ini (HW)’’ *(*Informan 3, 3 Juli 2024)

Informan 4 ‘*’ lokasi jalan disiko bersih dek jarang jugo ado sampahnyo (SA) ((*Informan 4, 3 Juli 2024)

’ lokasi jalan disini bersih dek jarang juga ada sampahnya (SA) ((Informan 4, 3 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, dapatdiketahuibahwa lokasi pada pedagang HW masih terdapat sampah membuang sampah dibelakang dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Selanjutnya pada pedagang mengenai aspek lokasi masih adanya sampah disekitar dagangan Berikut kutipan wawancara kepada informan :

Informan 5 :*“lokasi pasar cukup baik sih bisa dibilang bersih jugo(SA)(* informan 5, 3 Juli 2024)

*‘’ lokasi pasar cukup baik sih bisa dibilang bersih juga (SA) ( informan 5, 3 Juli 2024)*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa pada pedagang SA disekitaran pedagan Kondisinya cukup bersih dapat ditinjau dari lorong tidak ada sampah, antara lain apakah masih terdapat sampah dipinggiran jalan Berdasarkan hasil wawancara kepada informan pedagang mengenai kondisi lokasi jalanan pasar diketahui bahwa jalan pasar sedikit memiliki sampah pada kondisi .Berikut kutipan wawancara mendalam kepada informanmengenai aspek jalan dan lorong dalam pasar tidak ada sampah pada pasar :

Tabel 4.4

**ASPEK KONDISI LOKASI PASAR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | PARAMETER YANG DIAMATI |  |  |
| 1. | Bangunan pasar terpelihara | √ |  |
| 2. | Lingkungan pasar bersih setiap hari | √ |  |
| 3. | lorong dalam pasar tidak ada sampah | √ |  |
| 4. | Jalan tidak retak, rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan | √ |  |
| 5. | jalan tidak ada genangan air | √ |  |

ditinjau dari lorong tidak ada sampah, antara lainialah apakah masih terdapat sampah dipinggiran jalan Berdasarkan hasil wawancara kepada informan pedagang mengenai kondisi lorong jalanan pasar diketahui bahwa lorong jalan pasar sedikit memiliki sampah pada pinggiran lorongnya Berikut kutipan wawancara mendalam kepada informanmengenai aspek jalan dan lorong dalam pasar tidak ada sampah pada pasar :

Informan 1 :*lorong di siko lumayan bersih dek (SA)* (informan 1 3 Juli 2024)

‘‘lorong di sini lumayan bersih dek (SA) (informan 1 3 Juli 2024)

Informan 2 :*lorong di pasar ni bersih kalo setau sayo dek sampah jugo idak ado dijalannyo(H)’’ )* (informan 2, 3 Juli 2024)

‘lorong pasar ini bersih kalau setau saya dek sampah juga tidak ada dijalannya (H)‘’ informan 2, 3 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan SA dan H dapat diketahui bahwa menurut SA dan H lorong atau jalan pasar lumayan bersih tidak memiliki sampah Selanjutnya pada informan HW, SA, dan SP mengenai aspek lorong pada pasar :

Informan 3 : ’’*menurut sayo lorong pasar ni bersih dak nampak kalo ado sampah nyo yang beseraan (HW)(* informan 3, 3 Juli 2024)

‘’menurut saya lorong pasar ini bersih gak nampak kalau ada sampah nya yang berserakan (HW)( informan 3, 3 Juli 2024)

Informan 4 : ‘’*lorong pasar ni bersih terus dek kalo dikios ibuk pagi tu disapu dulu sebelum jualan(SA)’’* informan 3, 3 Juli 2024)

‘’lorong pasar ini bersih terus dek kalau dikios ibuk pagi tu disapu dulu sebelum jualan (SA) ’’( informan 3, 3 Juli 2024)

Informan 5 :*‘’lorong disini palingan beserak dengan sampah plastik bekas minuman atau makanan anak-anak biasonyo dek (SP)(*informan 5, 3 Juli 2024)

’’lorong disini palingan berserak dengan sampah plastik bekas minuman atau makanan anak-anak biasanya dek (SP) (informan 5, 3 Juli 2024)

Dari hasil wawancara diketahui bahwa lorong pada pasar terbilang cukup bersih menurut para pedagang pasar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenaiaspek lorong dalam pasar tidak ada terdapat sampah pada pasar menurut wawancara yang telah di tanyakan hampir semua jawaban pedagang mengenai sampah pada lorong pasar yaitu tidak terdapat sampah pada lorong pasar beberapa pedagang mengatakan jalanan pasar setiap pagi disapu terlebih dahulu sebelum digunakan untuk berjualan.

* + 1. **Sikap Pengelolaan Sampah Pada Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu**

Kondisi pengelolaan sampah dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranyabagaimana sikap pengelolaan sampah seperti membuang sampah sembarangan, sikap pedagang seperti sampah yang dapat didaur ulang kembali Berdasarkan hasil wawancara kepada informanBerikut kutipan wawancara kepada informan :

Informan 1 :”*kalau buang sampah sayo langsung buang kebelakang ajo kan dekat dengan tempat sampah (SA”) (*informan 1, 3 Juli 2024

*“kalau buang sampah saya langsung buang kebelakang aja karna dekat dengan tempat sampah (SA)” (* informan 1, 3 Juli 2024)

Informan 2*:”buang sampah sembarangan idak pernah dekkalo sayo(H) (*informan 2, 3 Juli 2024)

*“buang sampah sembarangan tidak pernah dek kalau saya (H)(*informan 2, 3 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan SA dapat diketahui bahwa membuang sampah langsung kebagian belakang menjadi hal yang sering dilakukan, menurut informan H jarangnya membuang sampah. Sembarangan

kurang diperhatikan oleh petugas kebersihan setempat Selanjutnya pada informan HW, SA, dan SP mengenai membuang sampah sembarangan :

Informan 3 “*kalo dikecek buang sampah sembarangan tu idak dek tapi tempat sampah disiko menumpuk disatu sisi ajo (HW)* (informan 3, 3 Juli 2024)

“*kalo dikecek buang sampah sembarangan tu idak dek tapi tempat sampah disiko menumpuk disatu sisi ajo“(HW)* (informan 3, 3 Juli 2024)

Informan 4: *langsung buang ajo dek orang dekat nilah tempat sampahnyo(SA)(* informan 4, 3 Juli 2024)

*“langsung buang aja dek orang dekat ini tempat sampahnya (SA)* (informan 4, 3 Juli 2024)

Informan 5 “*idak dek kami kumpulkan kalo la banyak baru dibuang ke tps(SP)* (informan 5, 3 Juli 2024)

*‘idak dek kami kumpulkan kalau la banyak baru dibuang ke tps (SP)* (informan 5, 3 Juli 2024)

Dari hasil wawancara diketahui bahwa sikap pengelolaan sampah seperti membuang sampah sembarangan memiliki tps dengan kondisi yang sudah menumuk/penuh sehingga bisa beberapa pedagang membuang sampah kebagian belakang kios masing sehingga dapat menimbulkan penyakit yang di bawa oleh vektor seperti lalat dan tikus.Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai sikap pengelolaan sampah seperti membuang sampah sembarangan, pada pedagang tidak terpenuhi dikarnakan sampah masih berserakan meskipun memiliki tempat penampungan sampah sementara sampah yang dihasilkan dibuang pada bagian belakang kios, tetapi tidak dikelola sehingga menumpuk dan lama–lama penampungan melebihinya kapasitas

Aspek selanjutnyayaitu sampah yang dihasilkan harus dikumpulkan berdasarkan jenisnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan, dapat diketahui bahwatempat sampah dilingungan pasar ada belum memiliki pemisahan antara tempat sampah organik dan anorganik. Berikut ini kutipan wawancara kepada informan :

Informan 1 “*iyo seharusnyo kan emang dipisah sampahnyo tu pelastik sendiri sayuran jugo sendiri (SA)* (informan 1, 3 Juli 2024)

*‘’iya seharusnya kan emang dipisah sampahnya itu pelastik sendiri sayuran juga sendiri (SA)* (informan 2, 3 Juli 2024)

Informan 2 ‘’ *iyo dek biar bisa dibedakan jenis sampahnyo(H)* (informan 2, 3 Juli 2024)

“iya dek biar bisa dibedakan jenis sampahnya*(H). (*informan 2, 3 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa,sampah yang dihasilkan harus dikumpulkan berdasarkan jenisnya sampah di pasar Pulau Baai tidak memiliki tempat sampah dengan sesuai jenisnya hanya memiliki 1 tps yang kurang memenuhi standar selebihnya. Berikut ini kutipan wawancara kepada informan :

Informan 3:*kalo sayo pribadi susah lemak langsung buang ajo karna klk kan bakal dicampur jugo pas di TPA(HW)* (informan 3, 3 Juli 2024)

*“kalau saya pribadi susah enak langsung buang aja karna nanti kan bakal dicampur juga pas di TPA (HW*) (informan 3, 3 Juli 2024)

Informan *4’’harus nyo emang dipisah kan biar bisa didaur ulang sampahnyo (SA)(* informan 4, 3 Juli 2024)

*“harus nya emang dipisah kan biar bisa didaur ulang sampahnya(SA)* (informan 4, 3 Juli 2024)

Informan 5 *‘iyo dek(SP)* (informan 5, 3 Juli 2024)

*“Iya dek(SP)*“ (informan 5, 3 Juli 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa menurut para pedagang mengumpulkan sampah berdasarkan jenisnya cukup baik untuk dilakukan karna dapat mengurangi penumpukan sampah dengan dikelolanya sampah menjadi pupuk komps atau bahan yang dapat didaur ulang lain

**Tabel 4.5**

**ASPEK SIKAP PENGELOLAAN SAMPAH**

.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PARAMETER YANG DIAMATI** |  |  |
| 1 | Tidak ada sampah menumpuk dan membusuk |  | √ |
| 2 | Membuang sampah sembarangan | √ |  |
| 3. | Setiap kios/los bersih dan tidak ada sampah berserakan | √ |  |

**4.4.3 Ketersediaan Fasilitas Pada Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu**

Kondisi ketersediaanfasilitas dapat ditinjau beberapa aspek diantaranyafasilitas konstruksi tempat sampah pada pasar Pulau Baai Berdasarkan hasil wawancara kepada informanbahwa menurut pedagang memiliki fasiltas konstruksi tempat sampah kurang memadai Berikut kutipan wawancara kepada informan :

Informan 1*:konstruksi bangunan tempat sampah disini kurang memadai dek (SA)* (informan 1, 3 Juli 2024)

*’’konstruksi bangunan tempat sampah disini kurang memadai dek (SA*) (informan 1, 3 Juli 2024)

Informan 2:*konstruksi tempat sampah disiko terbuat dari semen dek Cuma 1 tps ajo (H)* (informan 2, 3 Juli 2024)

“*konstruksi tempat sampah disini terbuat dari semen dek Cuma 1 tps aja (H).* (informan 2, 3 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, ketersediaan fasilitas konstruksi tempat sampah pada pasar menurut para pedagang konstruksi tempat sampah sendiri masih menjadi hal yang jarang dikarnakan hanya memiliki 1 infrastruktur tempat sampah sementara.

Informan 3: *menurut sayo konstruksi tempek sampah tu cukup la sebua bae kalo terlalu banyak susah pulo klk dek (HW)* (informan 3, 3 Juli 2024)

*’’menurut saya konstruksi tempat sampah itu cukup satu saja kalau terlalu banyak sasah pula nanti dek (HW)* (informan 3, 3 Juli 2024)

Informan 4:*fasilitas konstruksi tempat sampah disini udah cukup bagus lah dek (SA)* (informan 4, 3 Juli 2024)

*“fasilitas konstruksi tempat sampah disini udah cukup bagus lah dek (SA)* (informan 4, 3 Juli 2024)

*Informan 5:bangunan nyo lumayan la kalo untuk sementara nampung sampah pedagang ni (SP)* (informan 5, 3 Juli 2024)

*“bangunan nyo lumayan la kalo untuk sementara nampung sampah pedagang ni “*(SP) (informan 5, 3 Juli 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa menurut para pedagang fasilitas knstruksi tempat sampah dan ada juga yang tidak mau memiliki tempat sampah masih kurang dikarnakan hanya memiliki 1 bangunan tempat sampah.Aspek selanjutnya yang perlu diperhatikan mengenai tempat sampah yaitu akses lokasi TPS mudah dijangkau petugas angkutan sampah Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada informandapat diketahui bahwa dalam melakukan pembersihan tempat sampah ada yang tidak dibersihkan oleh petugas kebersihan Berikut kutipan wawancara kepada informan :

Informan 1’’ *sebenarnyo kalo akses nyo lapang dek mudah dijangkau samo mobil pengangkut sampah(SA)* (informan 1, 3 Juli 2024)

*’’sebenarnya kalau aksesnya lapang dek mudah dijangkau sama mobil pengangkut sampah* (informan 1, 3 Juli 2024)

Informan 2*: kalo tempatnyo mudah di jangkau dek disudut-sudut dekat pinggir jalan tu la(H)* (informan 2, 3 Juli 2024)

*‘’kalau tempatnya mudah dijangkau dek disudut-sudut dekat pinggir jalan (H)”* (informan 2, 3 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa akses tempat penampungan sampah sementara dapat diakses oleh mobil pengangkut sampah menurut pedagang SA dan H Selanjutnya wawancara pada pedagang HW,SA dan SP, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa menganai aspek lokasi tps mudah dijangkau petugas kendaraan pengangkut sampah. Berikut kutipan wawancara kepada informan :

Informan 3 :*tps disiko dekat dipinggiran jalan ni la tempatnyo dek mudah jg kalo mobil pengangkut ndak masuk (HW)*(informan 3, 3 Juli 2024)

*‘’Tps disini dekat dipinggiran jalan tempatnya dek mudah juga kalau mobil pengangkut mau masuk (HW)* (informan 3, 3 Juli 2024)

Informan 4’’ *madah diakses pakai mobil jugo masuk kedalam ni dek (SA)* (informan 4, 3 Juli 2024)

*‘’mudah dakses pake mobil juga masuk kedalam sini dek (SA)* (informan 4, 3 Juli 2024)

Informan 5 “*lokasinyo menurut sayomudah dilaluikek mobil kebersihan (SP)* (informan 5, 3 Juli 2024)

*“ lokasinya menurut sayo mudah dilalui sama mobil kebersihan (SP)* (informan 5, 3 Juli 2024)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa pada hasil wawancara mendalam kepada informan, dapat diketahui bawha menurut pedagang mengenai lokasi tempat penampungan sementara (tps) mudah dijangkau oleh kendaraan angkut sampah Diketahui bahwa lokasi tps dapat dengan mudah diakses menggunakan kendaraan pengangut sampah oleh petugas kebersihan setempat.

Aspek selanjutnya yang perlu diperhatikan mengenai tempat sampah yaitu apakah tersedianya tempat sampah pribadi memiliki tempat sampah berpenutup berdasarkan hasil wawancara kepada informandapat diketahui bahwa tempat sampah di pasar pulau Baai tidak memili penutup tempat sampahBerikut kutipan wawancara kepada informan :

Informan 1: *tempat sampah pribadi dak punyo dek, tempat sampahnyo terbuka dak ado yang betutup(SA) (*informan 1 3 Juli 2024)

*“tempat sampah pribadi tidak punya dek, tempat sampahnya terbuka tidak ada yang betutup (SA) (*informan 1 3 Juli 2024*)*

*Informan 2 :malas dek ribet kalo banyak-banyak tempat sampah, kalo tempat sampah dak pakai penutup dek dipasar ko (H) (informan 1 3 Juli 2024)*

*“malas dek ribet kalo banyak-banyak tempat sampah kalau, tempat sampah dak pakai penutup dek dipasar ko (H) (informan 1 3 Juli 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa,memiliki tempat sampah sendiri masih menjadi hal yang kurang diminati oleh pedagang ,tidak memiliki tempat sampah berpenutup dipasar. Menurut para pedagang tempat sampah diwilayah pasar pulau Baai tidak memiliki penutup tempat sampah yang standar perkemenkes selanjutnya berdasarkan wawancara adapun berikut kutipan yang dilakukan kepada responden :

Informan 3 *: kalo tempat 1ampah dewek dak punyo dek, dipasar ni setau sayo dak ado tutup tempat sampah nyo dek (HW)( informan 3, 3 Juli 2024)*

*“kalau tempat sampah dewek tidak punya dek, dipasar ini sepengetahuan saya tidak ada penututup tempat sampah nya dek (HW)( informan 3, 3 Juli 2024)*

Informan 4 *:dak punyo dek, tempat sampah yang bagus harus betutup tapi disiko idak betutup dek (SA)( informan 4, 3 Juli 2024)*

“*Tidak punya dek, tempat sampah yang bagus nya betutup tapi disini tidak bertutup dek (SA)( informan 4, 3 Juli 2024)*

Informan 5*:kalo tempat sampah dewek susah prasaan. idak betutup tapi disiko dek langsung tempat sampah ajo (SP)( informan 5, 3 Juli 2024)*

*“kalau tempat sampah dewek susah prasaan Tidak bertutup tapi disini dek langsung tempat sampah aja (SP)( informan 5, 3 Juli 2024)*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa pada hasil wawancara mendalam kepada informan, dapat diketahui bawha menurut pedagang mengenaimemliki tempat sampah pribadi masih menjadi hal yang tidak digunakan dengan alasan tertentu serta tidak memiliki tepat sampah bertutup diketahui bahwa dipasar pulau Baai memiliki tempat tetapi tidak berpenutup yang dapat memicu terkontaminasinya dagangan memalui ventor seperti lalat dan tikus

**Tabel 4.6**

**ASPEK KETERSEDIAAN FASILITAS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PARAMETER YANG DIAMATI** |  |  |
| 1 | Mempunyai Tempat Penampungan Sampah Sementara(TPS) | √ |  |
| 2 | TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan |  | √ |
| 3 | Tersedia tempat sampah di setiap kios |  | √ |
| 4. | Ada pemisahan sampah basah dan sampah kering |  | √ |
| 5. | Memiliki tempat sampah pribadi |  | √ |

**BAB V**

**PEMBAHASAN**

**5.1 Menganalisis Kondisi Lokasi Pada Pasar Pulau Baai kota Bengkulu** Berdasarkan hasil penelitian pada pasar pulau Baai kota Bengkulumengatakan bahwa lokasiyang sesuai dengan standar menurut Kemenkes 2003 yaitu lokasinya jauh dari tempat pembuangan sampahKonstruksi bangunan pada pasar yaitu semi tidak permanen Pasar Pulau Baai di Kota Bengkulu. Kondisi lokasi pasar ini memiliki beberapa karakteristik yang penting untuk dianalisis Kebersihan pasar terjaga untuk menarik lebih banyak pengunjung dan menghindari masalah kesehatan.

menganalisis lorong dalam pasar yang bebas sampah, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan Jadwal Pembersihan Pembersihan rutin yang dilakukan oleh petugas kebersihan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum pasar buka, selama jam operasional, dan setelah pasar tutup. Petugas hanya membersihkan bagian depan saja lorong bagian belakang kurang diperhatikan oleh petugas kebersihan,Penempatan Tempat Sampah ditempatkan di lokasi-lokasi yang mudah diakses dan tidak menghalangi aktivitas pasar.Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif degan jenis studi lapangan (field reseach). Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara (Suryani, Mardian.2021).

**5.2 Menganalisis Kondisi sikap Pengelolaan Sampah Pada Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu**

Mengelola sampah di Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu, memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Berikut adalah analisis sikap pengelolaan sampah di pasar ini Sistem Pengumpulan dan Pembuangan Sampah Jenis Tempat Sampah yang tersedia harus cukup dan ditempatkan di lokasi strategis. Penggunaan tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik dapat membantu dalam pengelolaan yang lebih efektif.Lokasi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) TPS harus mudah diakses oleh petugas kebersihan dan tidak mengganggu aktivitas pasar. TPS juga harus memiliki penutup untuk mencegah bau dan penyebaran sampah oleh hewan. Pengelolaan sampah di pasar Pulau Baai Kota Bengkulu merupakan isu penting yang memerlukan perhatian khusus untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, beberapa pedagang masih membuang sampah sembarangan sehingga sampah menumpuk dibeberapa belakang jualan pedagang.

konstruksi tempat sampah pada Pasar Pulau Baai di Kota Bengkulu memerlukan perhatian pada beberapa aspek penting untuk memastikan fungsionalitas, durabilitas, dan kemudahan penggunaan.Material Tempat SampahDaya Tahan Tempat sampah harus terbuat dari material yang tahan lama seperti logam anti-karat (misalnya, stainless steel), plastik tebal, atau bahan komposit yang tahan terhadap cuaca dan korosi.pasar pulau Baai hanya memiki 1 tempat sampah yang terbuat dari bahan semen selebihnya langsung menumpuk ditanah.Bahan yang digunakan tidak mudah dibersihkan mengakibatkan bau dan pertumbuhan bakteri.Sistem Pengelolaan Sampah Mengevaluasi sistem pengumpulan, pemilahan, transportasi, dan pembuangan sampah yang ada. Apakah sudah ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik Bagaimana sistem transportasi sampah ke tempat pembuangan akhirPartisipasi Masyarakat Menilai tingkat partisipasi pedagang dan pengunjung pasar dalam pengelolaan sampah.(Bengkulu, 2018)

**5.3 Menganalisis Ketersediaan Fasilitas Pada Pasar Pulau Baai Kota Bengkulu**

ketersediaan fasilitas di Pasar Pulau Baai, Kota Bengkulu,.Fasilitas KebersihanTempat SampahKetersediaan dan distribusi tempat sampah di seluruh area pasar sangat penting. Tempat sampah harus mudah diakses oleh pedagang dan pengunjung, serta cukup banyak untuk menampung sampah yang dihasilkan.Jalan dan Lorong pasar yang memadai untuk pergerakan pengunjung dan kendaraan, bebas dari lubang dan genangan air Pengelolaan Sampah Sistem yang efektif untuk pengelolaan sampah, termasuk pemisahan sampah organik dan anorganik serta fasilitas daur ulang tetapi ketersediaan tempat sampah pribadi masih jarang digunakan oleh pedagang karna menurut mereka kurang efisien.Penyediaan Tempat Sampah Menyediakan tempat sampah yang memadai dan terpisah untuk jenis sampah yang berbeda di berbagai titik strategis di pasar.Penyediaan tempat sampah terpisah untuk sampah organik, anorganik, dan berbahaya di berbagai titik di pasar.Petugas kebersihan pasar harus secara rutin mengumpulkan sampah dari tempat-tempat sampah yang telah disediakanDengan melakukan analisis yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan pengelolaan sampah di pasar, sehingga lingkungan pasar menjadi lebih bersih dan nyaman(Sitorus et al., n.d.)

**BAB VI**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai analisis lokasi, sikap dan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah diwilayah pasar pulau baai kelurahan sumberjaya Kota Bengkulu., didapatkan hasil kesimpulan berikut :

1. Lokasidi UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baaihasil analisis lokasi pasar pulau Baai sudah terbilang cukup bersih dan rapi hanya saja masih terdapat beberapa sampah yang berserakan
2. Menganalisis sikap Pedagang.Sebagian besar sikap Pedagang. Pasar pulau Baai kota Bengkulu memiliki sikap negatif yaitu hampir sebanyak 51,9% dan yang memiliki sikap positif sebanyak 48,1%.dikarnakan masih terdapat beberapa oknum pedagang yang kurang menjaga kebersihan seperti masih membuang sampah tidak pada tempatnya
3. ketersediaan fasilitas pedagang di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai masih kurang memadai seperti pedagang tidak memiliki tempat sampah pribadi disetiap kios pedagang,ketersediaan fasilitas umum seperti tempat penampungan sampah masih kurang diperhatikan oleh petugas setempat

**5.2 Saran**

**5.2.1. Bagi pengelola pasar**

1. Peningkatan Infrastruktur Pengelolaan Sampah Tempat Sampah yang Cukup dan Terpisah: Sediakan tempat sampah yang cukup dengan pemisahan antara sampah organik dan anorganik di lokasi-lokasi strategis di seluruh pasar.
2. Fasilitas Pengolahan Sampah yang Memadai Pusat Pengolahan Sampah Jika memungkinkan, bangun fasilitas pengolahan sampah di sekitar pasar untuk mengelola sampah secara langsung,

**5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai sampah Sebagai bahan tambahan pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan tentang pengelolaan sampah dan sebagai tambahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengambil dan mengembangkan penelitian ini

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariyanto, D. B. (2020). Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama TujuanWisata.*JurnalKebijakanPublik*,*11*(2),105.

Armus, rakhmad. dkk. (2023). *pengelolaan sampah padat* (A. Karim (ed.); 1st ed.).yayasan kitamenulis.

badan pusat statistik. (2018). statistik lingkungan hidup indonesia 2018. In*04320.1803*. htt[ps://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id/)

Dilapanga, A. R. dkk. (2021). *perilaku organisasi* ( mira muarifah(ed.); 1st ed.).

Fahriyah, L., Husaini, H., & Fadillah, N. A. (2016). Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Dan Pewadahan Limbah Medis Padat. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *3*(3), 9499.https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2756

Febriyanto, ricky dkk. (2021). *analisis sampah domestik* ( shanty kartika Dewi (ed.);1sted.).timkaryabanten.

Gani, A. dkk. (2022). *pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara (terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan para remaja)* (N. Duniawati (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata.https://books.google.co.id/books?id=9HCVEAAAQBAJ&printsec=frontcove r&hl=id&source=gbs\_ge\_summary\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Hasnidar,D.(2020).*ilmukesehatanmasyarakat*. Herman, S. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.

Iskandar, akbar. dkk. (2021). *Statisika Bidang Teknologi Informasi* (A. Karim (ed.);1sted.).yayasankitamenulis.htt[ps://www.goo](http://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Bidang_Teknologi_Infor)g[le.co.id/books/edition/Statistika\_Bidang\_Teknologi\_Infor](http://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Bidang_Teknologi_Infor)

Kahfi, A.(2017). Tinjauan TerhadapPengelolaan Sampah. *Jurisprudentie :Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, *4*(1), 12.

Masjhoer, J. M. (2018). Partisipasi Pelaku Usaha Pariwisata dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Pulang Sawal, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan*, *2*(2), 122.

Musfirah, Rangkuti, A. F., & Bahagiana, L. M. (2020). Environmental Health Risk Analysis of Carbon Monoxide Exposure among High Activity Communities Along “X” Street, Yogyakarta. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, *11*(03), 2171–2175.htt[ps://www.r](http://www.researchgate.net/publication/364932957)e[searchgate.net/publication/364932957](http://www.researchgate.net/publication/364932957)

Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar,V.(2018).*9786024730406*.

Pakpahan, martina. dkk. (2021). *promosi kesehatan & perilaku kesehatan* (R. Watrianthos (ed.); 1st ed.). yayasan kita menulis.

Pasaribu, yohanna adelina. dkk. (2021). *perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah (analisis faktor-faktor yang mempengaruhi)* (Kodri (ed.); 1st ed.). CV.AdanuAbimata.

Tambunan,helfi. dkk. (2023). *Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kesehatan Kerja* (A. Munandar (ed.)). MediaSainsIndonesia.https://books.google.co.id/books/about/Keseatan\_Lingkungan\_dan\_Keselamatan\_Kes.

Widiartha, Komang, Y. (2012). Analisis sistem pengelolaan Limbah Medis Puskesmas Di Kabupaten Jember. *Skripsi*, *7*(2), 57–77

Juniarti, Sri Wulan. "Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Penyuluhan dan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga: Knowledge, Availability of Facilities, Counseling and Cleaning Officers on Household Waste Segregation Behavior." Journal Of Public Health Education 1.3 (2022): 154-161.

Bengkulu, K. (2018). *C, pH yang diamati adalah 7.3, salinitas berkisar 26-28*. *3*(1), 129–143.

Sitorus, S., Hidayati, W., Yuliani, M., Marzuki, I., Yunianto, A. E., Susilawaty, A., Puspita, R., Sianturi, E., Yayasan, P., & Menulis, K. (n.d.). *No Title*.

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**

**“ AnalisisLokasi, sikap dan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah di wilayah pasar pulau baai kota Bengkulu “**

* **Petunjuk Umum Wawancara Mendalam**
* Ucapkan terima kasih kepada informan atas partisipasinya.
* Jelaskan tujuan dari wawancara mendalam.
* Informan bebas mengeluarkan pendapat.
* Menjelaskan bahwa pendapat, saran dan pengelaman informan sangat berharga.
* Dalam wawancara mendalam tidak ada jawaban benar ataupun salah.
* Lakukan perkenalan diri secara dua arah, baik itu peneliti maupun informan.
* Meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam untuk merekam suara selama wawancara berlangsung.
* **Pelaksanaan**

Nama usaha :

Hari dan Tanggal Wawancara :

Nomor Urut Wawancara :

* **Identitas Informan**

Informan :

Nama :

Usia :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

* **Pertanyaan**

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi pasar apakah tidak ada sampah ?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu lorong tidak ada sampah?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sikap pengelolaan sampah seperti membuang sampah sembarangan?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sampah yang dihasilkan harus dikumpukan berbadasarkan jenisnya ?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu,tentang fasilitas konstruksi tempat sampah dipasar ini?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibufasilitas akses lokasi tps yang mudah dijangkau petugas kebersihan?
7. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu ketersediaan fasilitas seperti tersedia tempat sampah pribadi disetiap kios, apakah memiliki tempat sampah yang berpenutup ?

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** |  |  | **Jawaban** |  |  |  |
|  |  | **SA**  informan 1 | **H**  Informan 2 | **HW**  Informan 3 | **SA**  Informan 4 | **SP**  informan 5 | **KET** |
|  | Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi pasar apakah ada sampah | *Kalau Menurut ibuk lokasi nya cukup bagus dan nyaman aja untuk pembeli, jalannyacukup bersih tidak ada sampahnya* | *Bersih lokasi sesuai dengan standar terus tempatnya jauh dari pembuangan sampah* | *kondisi pasar sedikit kotor dek kayak dibagian belakang ini* | *lokasi jalan disini bersih dek jarang juga ada sampahnya* | *lokasi pasar cukup baik sih bisa dibilang bersih juga* | Kondisi Lokasi pada pasar pulau baii terbilang sudah bagus untuk kondisi lokasi pasar |
| **2** | Bagaimana menurut bapak/ibu kondisi lorong dalam pasar apakah tidak ada sampah | *‘‘lorong di sini lumayan bersih dek* | *lorong pasar ini bersih kalau setau saya dek sampah juga tidak ada dijalannya* | *’menurut saya lorong pasar ini bersih gak nampak kalau ada sampah nya yang berserakan* | *’lorong pasar ini bersih terus dek kalau dikios ibuk pagi tu disapu dulu sebelum jualan* | *kalau buang sampah saya langsung buang kebelakang aja karna dekat dengan tempat sampah* | lorong terbilang cukup bersih minim ditemukannya sampah |
| **3** | Menurut Bapak/Ibu sikap pengelolaan sampah seperti membuang sampah sembarangan | *buang sampah sembarangan tidak pernah dek kalau saya* | *kalo dikecek buang sampah sembarangan tu idak dek tapi tempat sampah disiko menumpuk disatu sisi ajo* | *langsung buang aja dek orang dekat ini tempat sampahnya* | *’lihat lah sendiri dek tps disini sudah penuh sama sampah-samah bekas pedagang sampah sayur sama sampah-sampah lainya lainnyo jadi kami buang-buang aja sisa sampah dagangan kami* | *Dak pernah dek selalu ditempat sampah buangang sampah* | Beberapa pedagang secara tidak langsung membuang sampah tidak pada tempatnya |
| **4** | Menurut bapak/ibu sampah yang dihasilkan harus dikumpulkan berdasarkan jenisnya | *Iyo seharusnyo kan emang dipisah sampahnyo tu pelastik sendiri sayuran jugo sendiri* | “iya dek biar bisa dibedakan jenis sampahnya | *kalo sayo pribadi susah lemak langsung buang ajo karna klk kan bakal dicampur jugo pas di TPA* | *harus nya emang dipisah kan biar bisa didaur ulang sampahnya* | *“ Iya dek* | Memiliki tempat sampah dengan berbagai jenis sangat perlu tetapi dipasar Pulau Baai tidak memiliki nya. |
| **5** | Bagaimana Menurut Bapak/Ibu ketersediaan tentang fasilitas konstruksi tempat sampah dipasar pulau Baai | *konstruksi bangunan tempat sampah disini kurang memadai dek* | *konstruksi bangunan tempat sampah disini kurang memadai dek* | *konstruksi tempat sampah disini terbuat dari semen dek Cuma 1 tps aja* | *’’menurut saya konstruksi tempat sampah itu cukup satu saja kalau terlalu banyak sasah pula nanti dek* | *“fasilitas konstruksi tempat sampah disini udah cukup bagus lah dek* | konstruksi tempat sampah tidak memenuhi standar kesehatan menurut permenkes |
| **6** | Bagaimana Menurut Bapak/Ibu tentang fasilitas akses lokasi Tps yang mudah dijangkau petugas | *’’sebenarnya kalau aksesnya lapang dek mudah dijangkau sama mobil pengangkut sampah* | *‘’kalau tempatnya mudah dijangkau dek disudut-sudut dekat pinggir jalan* | *’Tps disini dekat dipinggiran jalan tempatnya dek mudah juga kalau mobil pengangkut mau masuk* | *’mudah dakses pake mobil juga masuk kedalam sini dek* | *lokasinya menurut ibu mudah dilalui sama mobil dek* | akses lokasi tps mudah untuk diakses tetapi masih menjadi masalah dikarna kurangnya perhatian dari pihak-pihak tertentu |
|  | Bagaimana Menurut Bapak/Ibu ketersediaan fasilitas seperti tersedianya tempat sampah pribadi disetiap kios, apakah memiliki tempat sampah bertutup | *“tempat sampah pribadi tidak punya dek, tempat sampahnya terbuka tidak ada yang betutup* | *malas dek ribet kalo banyak-banyak tempat sampah, tempat sampah dak pakai penutup dek dipasar ko* | *“kalau tempat sampah dewek tidak punya dek, dipasar ini sepengetahuan saya tidak ada penututup tempat sampah nya dek* | *Tidak punya dek, tempat sampah yang bagus nya betutup tapi disini tidak bertutup dek* | *tempat sampah dewek susah prasaan Tidak bertutup tapi disini dek langsung tempat sampah aja* | Kurang efisien menurut para pedagang memiki tempat sampah sendiri disetiap kios.  Tidak memiliki tempat sampah bertutup dipasar pulau baii |

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

****

**( Informan 1 SA) ( informan 2 H)**

**Lokasi pasar Pulau Baai**

****

**(informan 3HW)**

**Lokasi pasar Pulau Baai**

****

**Lokasi pasar dan parkiran Pulau Baai**

**(Informan 4 SA) ( informan 5 SP)**



****

**Lokasi TPS pasar Pulau Baai**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Variael upaya | Bobot | Komponen yang dinilai | Nilai | score |
|  |  |  |  |  |  |
|  | **Lokasi pedagang** | 5 | 1. Bangunan pasar terpelihara | 7 |  |
|  |  |  | 1. Lingkungan pasar bersih setiap hari | 10 |  |
|  |  |  | 1. lorong dalam pasar tidak ada sampah | 5 |  |
|  |  |  | 1. Jalan tidak retak, rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan | 5 |  |
|  |  |  | 1. jalan tidak ada genangan air | 5 |  |
|  | **Sikap** | 5 | 1. Setiap kios/los bersih dan tidak ada sampah berserakan | 10 |  |
|  |  |  | 1. Tidak ada sampah menumpuk dan membusuk | 3 |  |
|  |  |  | 1. Semua fasilitas pasar terawat baik dan bersih | 3 |  |
|  |  |  | 1. Membuang sampah sembarangan |  |  |
|  | **Fasilitas pasar** | 5 | 1. Mempunyai Tempat Penampungan Sampah Sementara(TPS) | 10 |  |
|  |  |  | 1. TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan | 3 |  |
|  |  |  | 1. Tersedia tempat sampah di setiap kios | 3 |  |
|  |  |  | 1. Ada pemisahan sampah basah dan sampah kering | 3 |  |
|  |  |  | 1. Memiliki tempat sampah pribadi | 3 |  |

**LEMBAR CEKLIST**

**Total Skor :**

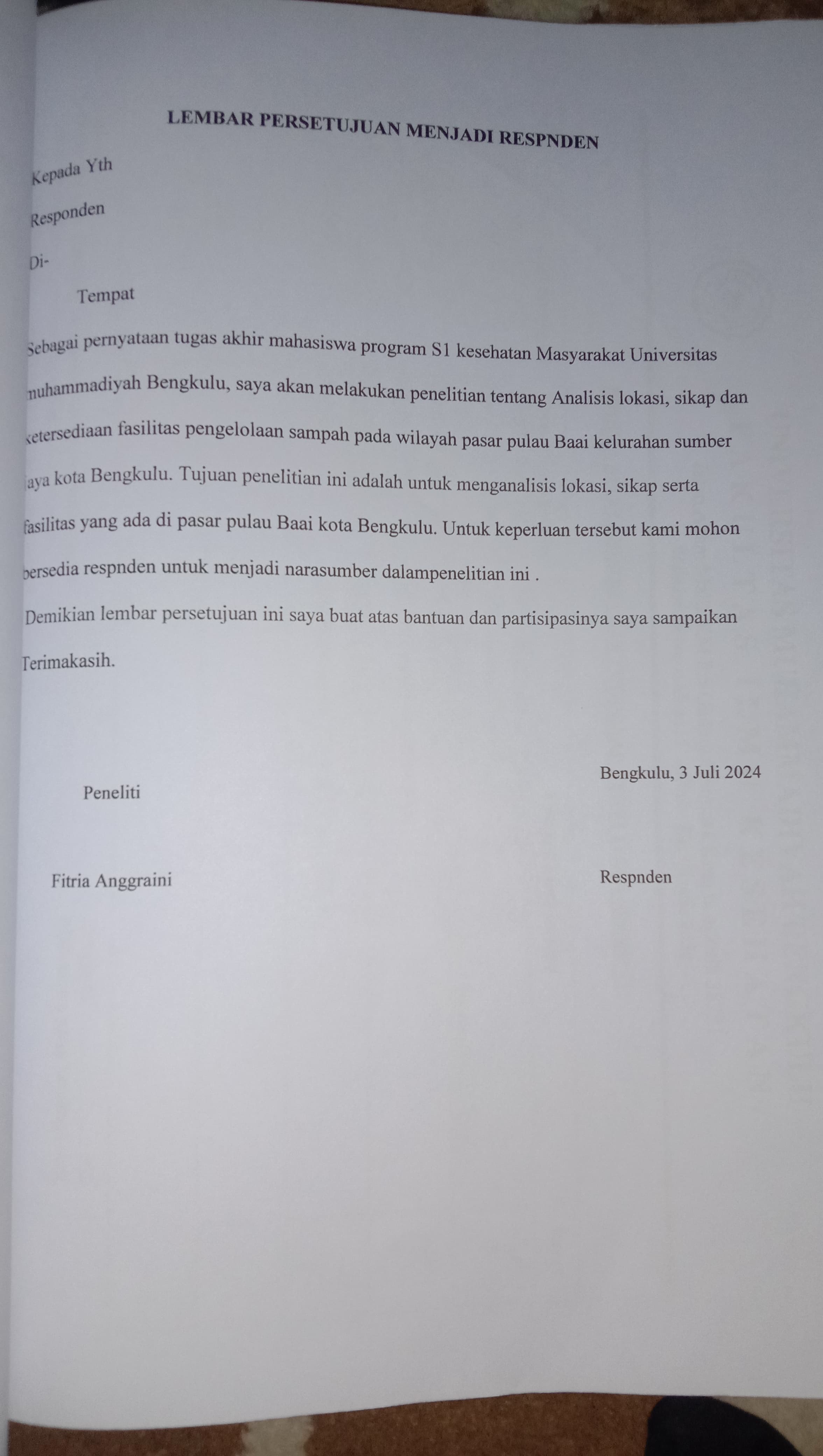
* **Lokasi dan Bangunan**
* Total Skor < 200 : Tidak baik
* Total Skor ≥ 200 : baik
* **Bangunan Kios/Los**
* Total Skor < 100 : Tidak baik
* Total Skor ≥ 100 : baik
* **Sarana dan prasarana**
* Total Skor < 100 : Tidak baik
* Total Skor ≥ 100 : baik

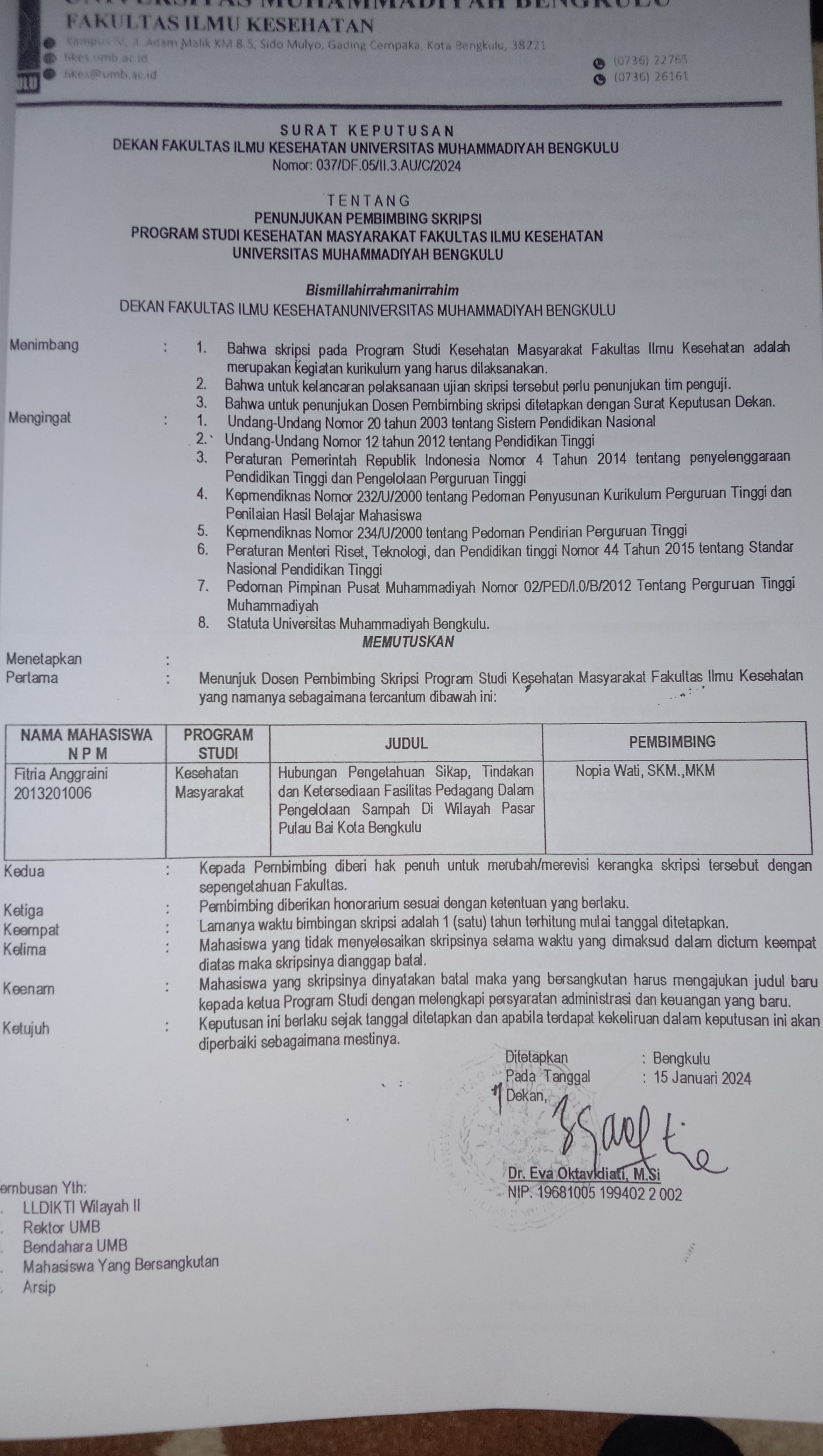
**Kesimpulan :**

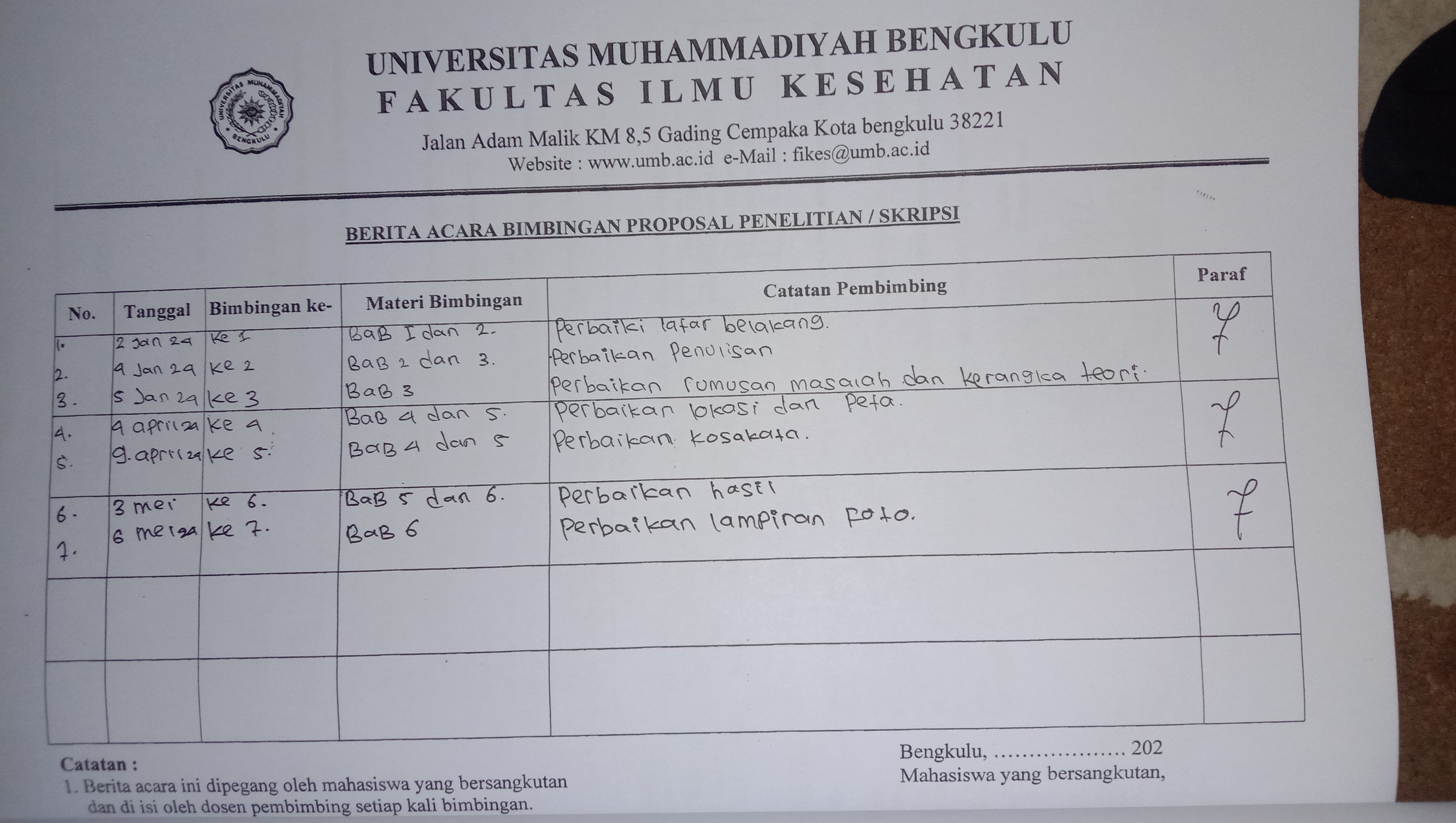
Tempat pengelolahan ini :

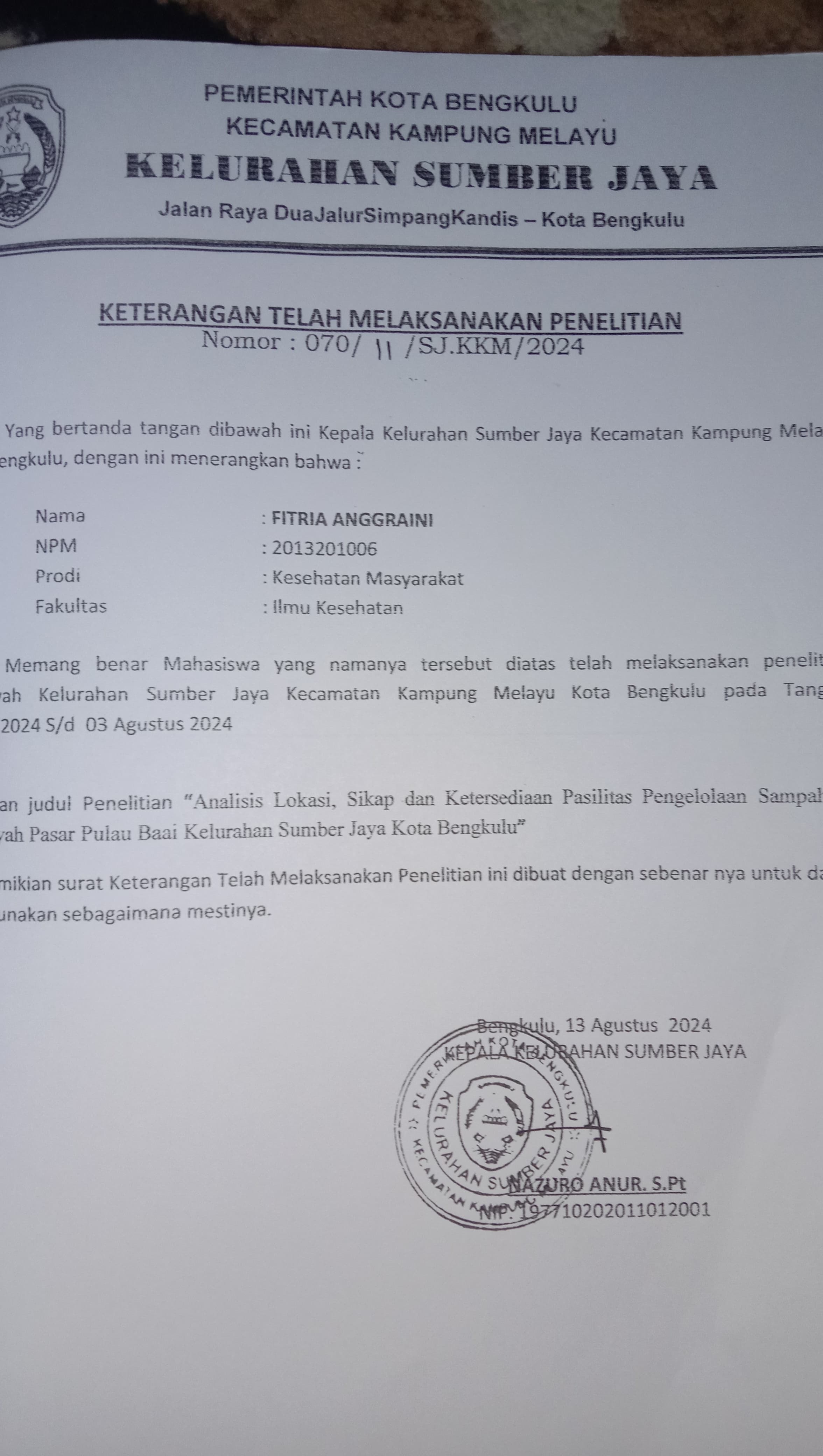
Total Skor < : 300 Tidak baik

Total Skor ≥ : 300baik

****

****

****

****